

Pelatihan Pemanfaatan Teknologi Informasi Komunikasi Bagi Guru PAI di SD Negeri Sugiraya - Musi Banyuasin

Faisal

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia
email: faisal_uin@radenfatah.ac.id

Aida Imtihana

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia
email: aidaimtihana_uin@radenfatah.ac.id

Wasilah

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia
email: wasilah_uin@radenfatah.ac.id

Abstrak: Perkembangan teknologi sekarang ini mengharuskan dunia pendidikan berimigrasi dengan menyesuaikan perkembangan. Teknologi menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran, termasuk bagi guru Pendidikan Agama Islam. Jenis penelitian ini adalah kualitatif, dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yakni dengan melaksanakan reduksi data, penyajian data dan diakhiri dengan verifikasi data. Hasil yang didapat bahwa kegiatan pelatihan pemanfaatan teknologi informasi Komunikasi bagi guru PAI sudah dijalankan di SD Negeri Sugiraya. Teknologi informasi dan komunikasi ini telah menjadi kebutuhan penting dalam proses pembelajaran PAI. Guru diberi kesempatan untuk belajar mengembangkan keterampilan teknologi informasi dan komunikasi yang bermanfaat dalam proses belajarnya dan dalam kehidupan sehari-harinya serta program pembelajaran di lembaga pendidikan perlu menerapkan pembelajaran berbasis sistem informasi. Mengintegrasikan teknologi informasi dan komunikasi ke dalam pembelajaran antara lain untuk meningkatkan kompetensi pengajar dalam mengajar dan meningkatkan mutu belajar pembelajar. Teknologi informasi dan komunikasi yang sifatnya inovatif dapat meningkatkan apa yang sedang dilakukan sekarang, serta apa yang belum kita mulai menggunakan teknologi informasi dan komunikasi.

Kata Kunci: Pelatihan, Pemanfaatan TIK, Pendidikan Agama Islam

Abstrak: Today's technological developments require the world of education to immigrate by adjusting developments. Technology is an important part of the learning process, including for Islamic Religious Education teachers. This type of research is qualitative, with a descriptive approach. Data collection techniques through interviews, observation and documentation. The data analysis technique is by carrying out data reduction, presenting data and ending with data verification. The results obtained that training activities on the use of information communication technology for PAI teachers have been carried out at SD Negeri Sugiraya. This information and communication technology has become an important need in the PAI learning process. Teachers are given the opportunity to learn to develop information and communication technology skills that are beneficial in their learning process and in their daily lives as well as learning programs in educational institutions need to

implement information system-based learning. Integrating information and communication technology into learning, among others, to improve teacher competence in teaching and improve the quality of learner learning. Innovative information and communication technology can improve what is being done now, as well as what we have not yet started using information and communication technology.

Keywords: *Training, ICT Utilization, Islamic Religious Education*

Pendahuluan

Sebagai figur sentral dalam proses pendidikan di sekolah, tenaga pendidik merupakan komponen ataupun unsur yang sangat menentukan keberhasilan suatu pendidikan. Figur yang satu ini akan senantiasa menjadi sorotan strategis ketika berbicara masalah pendidikan, karena guru selalu terkait dengan komponen manapun dalam sistem pendidikan itu sendiri.

Tenaga pendidik memegang peran utama dalam pembangunan pendidikan, khususnya yang diselenggarakan secara formal di sekolah. Guru juga sangat menentukan keberhasilan peserta didik, terutama dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar. Begitu pentingnya peran guru dalam proses pendidikan, maka seorang guru dituntut untuk selalu meningkatkan kemampuannya sebagai tenaga yang bermartabat dan profesional. Oleh karena itu, upaya perbaikan apapun yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak akan memberikan sumbangan yang signifikan tanpa didukung oleh guru yang profesional dan berkualitas.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah. No 19 tahun 2005, pasal 28 ayat 1 menerangkan bahwa seorang pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional (PP. 19, 2005). Guru yang memiliki kualifikasi akademik adalah seorang tenaga kependidikan yang memiliki pengetahuan kependidikan dan keterampilan-keterampilan mengelola kelas dan menciptakan proses belajar mengajar yang menyenangkan.

Guru harus mampu mengembangkan potensi dan kreativitas diri dalam rangka membentuk manusia yang memiliki kekuatan spiritual, dan berakhlak mulia, berkepribadian, memiliki kecerdasan, estetika, sehat jasmani dan rohani, serta keterampilan yang dibutuhkan siswa, masyarakat, bangsa dan negara (M. Asrori, 2011: 1). Selain itu guru juga harus mampu mengemban tugas dan tanggung jawab dalam penyelenggaraan proses pembelajaran dengan baik, sebagai perwujudan kompetensi guru. Oleh karena itu, guru dituntut harus memiliki pemahaman yang memadai tentang perkembangan setiap subjek didik. Hal ini mengacu bahwa proses pembelajaran merupakan suatu proses yang kompleks dan melibatkan beberapa faktor yang harus dirancang, sehingga terjadi harmoni dalam sistem pembelajaran.

Perkembangan global saat ini menuntut dunia pendidikan untuk selalu mengubah konsep paradigma proses pembelajaran. Masa depan yang semakin tidak menentu dengan berbagai tantangan yang akan dihadapi memiliki implikasi luas dan mendalam terhadap berbagai macam rancangan pengajaran dan teknik pembelajaran. Hal tersebut tidak hanya terkait dengan kompetensi guru untuk mampu mendidik saja, akan tetapi bagaimana guru mampu menggunakan/memanfaatkan media pembelajaran yang berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) guna menunjang keberhasilan dalam memberikan ilmu kepada peserta didik, serta memotivasi diri untuk bersikap inovatif, menjadi kreatif, adaptif, dan fleksibel.

Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) zaman sekarang ini telah mengalami perkembangan yang telah berlangsung begitu cepat dan menyebabkan sejumlah perubahan yang besar pada masyarakat. Yusuf Hadi mengungkapkan bagaimana proses teknologi elektrik dalam masa kita, membentuk dan mengatur kembali pola interdependensi sosial dan segala aspek kehidupan pribadi kita. Ia telah memaksa kita untuk mempertimbangkan dan menilai kembali hampir semua pikiran, tindakan, dan segenap kelembagaan yang sebelumnya telah kita anggap mapan (Yusuf Hadi Miarso, 2011: 491).

Purwanto mengatakan bahwa perkembangan TIK yang sangat pesat telah mempengaruhi berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk bidang pendidikan. Perkembangan teknologi pendidikan tidak dapat dipisahkan dari perubahan yang terjadi di bidang teknologi dan di bidang pendidikan. Teknologi informasi sekarang ini telah mengalami perkembangan yang luar biasa, seperti *portofolio elektronik*, *game* dan simulasi komputer, buku digital (*e-book*), teknologi *nirkabel (wireless)*, dan *mobile computing* (Purwanto, 2005: 10).

Di dalam dunia pendidikan, peran IT atau teknologi informasi dan komunikasi dijadikan nilai mutlak yang harus dikuasai untuk menyambut era globalisasi dengan persaingan kemajuan teknologi yang pesat. Dahulu, seseorang harus berkelana atau berjalan untuk menemui pakar untuk mendiskusikan sebuah masalah. Saat ini, hal ini dapat dilakukan dari rumah dengan menggunakan alat komunikasi seperti telepon atau dengan mengirimkan email. Makalah dan penelitian dapat dilakukan dengan saling tukar menukar data melalui *internet*, via email, ataupun dengan mekanisme *file sharing*.

Pemanfaatan Teknologi informasi dalam pembelajaran dapat menjadi sistem pembelajaran mandiri atau juga digabungkan dengan proses pembelajaran langsung yang mengandalkan kehadiran guru. Model pembelajaran/sumber belajar yang berhubungan dengan teknologi informasi dan kini menjadi perhatian dunia pendidikan adalah model pembelajaran berbasis komputer dan pembelajaran melalui media elektronik (*e-learning*)

berbasis *web base learning (WBL)* dan memadukan atau menggabungkan pembelajaran tradisional tatap muka dengan komponen online (*blended learning*). Teknologi informasi dan komunikasi berupa komputer, *internet, handphone, laptop, infocus*, merupakan media yang bisa digunakan dalam pembelajaran di kelas (Made Wena, 2009: 202).

Perkembangan teknologi informasi telah membawa dampak yang begitu besar dalam dunia pendidikan. Setidaknya ada lima pergeseran yang dapat diidentifikasi dalam hubungannya dengan proses pembelajaran. Kelima proses yang dimaksud adalah pergeseran dari pelatihan ke penampilan, pergeseran dari ruang kelas ke ruangan maya yang dapat berlangsung kapan dan di mana saja, pergeseran dari kertas ke “online” atau saluran, pergeseran fasilitas fisik ke fasilitas jaringan kerja, dan pergeseran dari waktu siklus ke waktu nyata (Jamal Ma'mur, 2011: 115-116). Pergeseran ini telah membawa pengaruh pada pola, metode, dan strategi penyajian pembelajaran. Terlebih lagi jika penggunaan media pembelajaran berbasis IT lebih maksimal dimanfaatkan pada pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI). Pendidikan agama Islam merupakan salah satu muatan pendidikan yang wajib diajarkan di setiap jenjang pendidikan, mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Dikarenakan PAI merupakan suatu program pendidikan yang menanamkan nilai-nilai Islām melalui proses pembelajaran, baik di kelas maupun di luar kelas. Dapat dipahami bahwa mata pelajaran PAI merupakan suatu mata pelajaran yang memuat pendidikan dengan memusatkan pada penanaman nilai-nilai Islām yang dilakukan melalui proses pembelajaran.

Menurut Muhaimin pendidikan agama Islam adalah upaya mendidikan agama Islam atau ajaran islam dan nilai-nilainya agar menjadi *way of life* (pandangan hidup), hal ini bisa berupa; (1) segenap kegiatan yang dilakukan seseorang untuk membantu seseorang atau kelompok peserta didik dalam menanamkan dan menumbuhkembangkan ajaran Islam dan nilai-nilainya untuk dijadikan sebagai pandangan hidupnya yang terwujud dalam sikap dan keterampilan hidup sehari-hari, (2) segenap fenomena atau peristiwa perjumpaan antara dua orang atau lebih yang dampaknya ialah tertanamnya ataupun tumbuhkembangnya ajaran Islam dan nilai-nilainya pada salah satu atau beberapa pihak (Muhaimin, 2012: 8).

Berdasarkan hasil observasi di SD Negeri Sugiraya – Musi Banyuasin bahwa guru PAI sudah mengikuti beberapa program yang dilakukan oleh sekolah dalam proses pelatihan pemanfaatan TIK untuk menunjang proses pembelajaran. Dalam pembelajaran pemanfaatan media pembelajaran berbasis IT seperti laptop, infocus dan sebagainya sangat penting, guru tidak hanya menggunakan media papan tulis, spidol, dan penghapus. Dengan pemahaman yang baik oleh guru PAI, maka mereka akan melaksanakannya dalam pembelajaran dan

berdampak baik dalam proses pembelajaran, siswa akan antusias dalam mengikuti pembelajaran.

Metode

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan (*Research and Development*). Penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut. Sehingga dalam pengertian tersebut, serangkaian langkah penelitian dan pengembangan mengacu pada hasil langkah sebelumnya dan pada akhirnya memperoleh produk pembelajaran yang baru (Sugiyono, 2013: 297). Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Sugiraya – Musi Banyuasin, Sumatera Selatan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan mendapatkan data berupa kata-kata, baik secara tertulis maupun lisan dan menjelaskannya secara terperinci dan detail. Pendekatan deskriptif kualitatif bertujuan (Faisal, 1992: 18) menjelaskan atau mendiskripsikan perilaku seseorang, peristiwa lapangan serta kegiatan-kegiatan tertentu secara terperinci dan mendalam.

Analisis data yang diperoleh dari pendekatan ini berupa kata-kata gambar atau perilaku yang tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik melainkan dengan memberikan paparan, penjelasan atau penggambaran mengenai situasi dan kondisi yang diteliti dalam bentuk uraian naratif (Margono, 2003: 39). Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang dipakai adalah melalui observasi, pengamatan yang dilakukan dengan menggunakan panca indera dengan tidak mengajukan pertanyaan-pertanyaan (Hikmat, 2011: 11). Wawancara, teknik pencarian data/informasi mendalam yang diajukan kepada responden/informan dalam bentuk pertanyaan lisan (Hikmat, 2011: 79). Dokumentasi, teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik (Syaodih, 2010: 221). Teknik analisis data yakni dimulai dari data reduksi, kemudian penyajian data dan diakhiri dengan verifikasi data dan penarikan kesimpulan. Sedangkan teknik pemeriksaan keabsahan peneliti menggunakan Triangulasi yang terdiri dari triangulasi sumber, metode dan teknik.

Hasil dan Pembahasan

Guru merupakan faktor utama yang bertugas sebagai pendidik dan memegang berbagai jenis peranan yang mau tidak mau harus dilaksanakannya sebagai guru. Guru sangat

berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal (Khairunnisa, 2017: 413). Peran guru dalam proses pembelajaran adalah guru sebagai pendidik, guru sebagai pengajar dan fasilitator, guru sebagai pembimbing, guru sebagai pengarah, guru sebagai pelatih, guru sebagai penilai, guru sebagai pemimpin, guru sebagai didaktikus, guru sebagai rekan seprofesi, guru sebagai inisiator, guru sebagai transmitter, guru sebagai mediator, dan guru sebagai evaluator.

Dalam Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 mengenai Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru terdapat empat kompetensi yang harus dikuasai oleh guru, dua diantaranya kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional. Kompetensi pedagogik meliputi memanfaatkan TIK untuk kepentingan pengelolaan pembelajaran, dan kompetensi profesional meliputi memanfaatkan TIK untuk berkomunikasi dan mengembangkan keprofesian berkelanjutan. Kedua kompetensi tersebut menjadi landasan pemanfaatan TIK dalam pembelajaran merupakan sesuatu yang sangat penting untuk menunjang keberhasilan dalam pencapaian tujuan pembelajaran.

Dalam bahasa sederhana, teknologi informasi dan komunikasi adalah medium interaktif yang digunakan untuk berkomunikasi jarak jauh dalam rangka tukar-menukar informasi (media pengirim dan penerima pesan jarak jauh). Unesco dalam Dewi Salma (2013: 16), menyebutnya sebagai kombinasi dari teknologi informasi dengan teknologi komunikasi. Kombinasi yang mengintegrasikan dua fungsi dalam satu medium yang disebut perangkat komputer.

Sehingga tidak mengherankan, bila teknologi informasi dan komunikasi (TIK) kemudian identik dengan penggunaan sarana komputer sebagai medium informasi dan komunikasi. Meskipun dalam beberapa pengertian yang diberikan, yang termasuk dalam teknologi informasi dan komunikasi tidak terbatas hanya pada penggunaan perangkat komputer saja.

Pemanfaatan TIK dalam pembelajaran meliputi: (1) pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam perencanaan pembelajaran, (2) pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses pembelajaran, (3) pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam evaluasi pembelajaran.

Secara umum perkembangan dalam era informasi menunjukkan ciri-ciri sebagai berikut:

1. Meningkatkan daya muat untuk mengumpulkan, menyimpan, memanipulasikan, dan menyajikan informasi.

2. Kecepatan penyajian informasi yang meningkat.
3. Miniaturisasi perangkat keras.
4. Keragaman pilihan informasi untuk melayani berbagai macam kebutuhan.
5. Biaya perolehan informasi, terutama biaya untuk transmisi data yang cepat dalam jarak jauh, yang secara relatif semakin menurun
6. Kemudahan penggunaan produk teknologi komunikasi dan informasi, baik yang berupa perangkat keras maupun perangkat lunaknya.
7. Kemampuan distribusi informasi yang semakin cepat dan luas, dan karena itu informasi lebih mudah diperoleh, dengan menembus batas-batas geografis, politis maupun kedaulatan.
8. Meningkatnya kegunaan informasi dengan keanekaragaman pelayanan yang dapat diberikan, hingga memungkinkan pemecahan masalah yang ada secara lebih baik serta dibuatnya prediksi masa depan yang lebih cepat.

Berdasarkan bahwa guru pendidikan agama Islam di SD Negeri Sugiraya, sudah memanfaatkan TIK dalam proses pembelajaran, guru tidak hanya menggunakan media papan tulis, spidol, penghapus, tetapi juga menggunakan infokus dan laptop yang baik.

Mengingat pentingnya penggunaan media pembelajaran berbasis TIK dalam kegiatan belajar mengajar diantaranya adalah dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam terhadap materi, karena dapat menjelaskan konsep yang sulit atau rumit menjadi mudah atau lebih sederhana, dapat membantu pengajar menyajikan materi pembelajaran menjadi lebih mudah dan cepat serta dapat menarik dan membangkitkan perhatian, minat, motivasi, aktivitas, kreativitas belajar peserta didik dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif (Munir, 2016: 112-113).

Dikarenakan keterbatasan yang dimiliki guru pendidikan agama Islam. Maka dari itu guru PAI membutuhkan suatu program pelatihan teknologi informasi dan komunikasi guna meningkatkan kemampuan guru pendidikan agama Islam dalam menggunakan media pembelajaran berbasis IT dalam kegiatan belajar mengajar.

Pemanfaatan teknologi menjadi penting dan sebelumnya perlu kegiatan pelatihan yang merupakan sebagai sarana penting dalam pengembangan sumber daya manusia yang baik. Pelatihan adalah proses jangka pendek yang mempergunakan prosedur sistematis dan terorganisasi yang bertujuan mempelajari pengetahuan dan keterampilan teknis dalam tujuan terbatas.

Pelatihan terdiri dari program-program yang disusun terencana untuk memperbaiki kinerja di level individual, kelompok, dan organisasi, memperbaiki kinerja yang dapat diukur perubahannya melalui pengetahuan, keterampilan, sikap dan perilaku social (Suwanto, 2013: 117). Kegiatan Pelatihan sebagai bagian dari pendidikan yang menyangkut proses belajar untuk memperoleh dan meningkatkan keterampilan di luar sistem pendidikan yang berlaku dalam waktu yang relatif singkat dengan metode yang lebih mengutamakan pada praktik daripada teori. Pelatihan bersifat spesifik, praktik dan segera (Viethzal Rivai Zainal, 2014: 163).

Pelatihan juga memiliki peran penting dalam meningkatkan kuantitas dan kualitas produktivitas, mengurangi waktu belajar yang diperlukan peserta pelatihan agar mencapai standar kinerja yang dapat diterima serta dapat membantu peserta pelatihan dalam peningkatan dan pengembangan pribadi mereka (Burhanuddin Yusuf, 2015: 146).

Menurut Jusmaliani, pelatihan sebagai proses melatih karyawan baru atau karyawan yang akan memperoleh penempatan baru dengan ketrampilan dasar yang diperlukanya untuk melaksanakan pekerjaan (Jusmaliani, 2011: 99). Menurut Wilson Bangun pelatihan sendiri adalah proses untuk mempertahankan atau memperbaiki keterampilan untuk menghasilkan pekerjaan yang efektif (Wilson Bangun, 2012: 201).

Sedangkan menurut Ninin bahwa sebuah pelatihan sangat berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan peserta pelatihan (Ninin Non Ayu Salmah: 289). Sedangkan menurut menunjukkan bahwa pelatihan kerja berpengaruh terhadap kinerja dalam bekerja (Aminah Hidayati, 2017: 62).

Menurut kepala sekolah bahwa kegiatan pelatihan sangat penting dalam menunjang proses pembelajaran. Program pelatihan TIK bagi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan keterampilan menggunakan media pembelajaran di SD Negeri Sugiraya, yang telah dilakukan dan memiliki dampak yang baik dalam proses pembelajaran di sekolah.

Teknologi komunikasi dan informasi sebagai proses tidak terlepas dari pengertian umum teknologi dan komunikasi sendiri. Jacques Ellul seorang ahli sosiologi Perancis, yang dikutip Yusufhadi mengartikan teknologi sebagai keseluruhan metode yang secara rasional mengarah dan memiliki ciri efisiensi dalam setiap kegiatan manusia sedangkan Gary J. Anglin yang dikutip Yusufhadi juga mendefinisikan teknologi sebagai penerapan ilmu-ilmu perilaku dan alam serta pengetahuan lain secara bersistem dan menyistem, untuk memecahkan masalah (Yusuf Hadi, 2011: 490).

Teknologi informasi dan komunikasi meliputi fasilitas atau perangkat keras (*hardware*) dan perangkat lunak (*software*). Teknologi informasi dan komunikasi ini telah berkembang

dengan pesat dengan dikembangkannya satelit komunikasi dan serat kaca (*fiber optics*) yang mampu mentransmisikan pulsa dengan kecepatan cahaya. Teknologi informasi dan komunikasi merupakan suatu proses yang rasional dan efisien (Yusuf Hadi, 2011: 490).

Proses ini mengandung sistem yang mempertimbangkan variable TIK ini dalam pembelajaran yang mungkin berpengaruh dalam menentukan prosedur kegiatan agar proses itu efektif dan efisien. Sistem ini memadukan berbagai prinsip, konsep, dan gagasan, serta mengarah pada pemecahan masalah bersama.

Pendidikan sebagai suatu sistem ini menunjukkan bahwa segala sesuatu akan mempunyai dampak dan dipengaruhi oleh hal lain dalam lingkungannya dan melibatkan berbagai pihak yang berkepentingan (*stakeholder*). Untuk itu perlu mempertimbangkan kondisi lingkungan (lokal, nasional, maupun internasional) untuk mencapai tujuan (Munir, 2009: 32).

Rujukan yang terkandung dalam pengertian teknologi komunikasi sebagai suatu proses, tentu lebih sulit lagi karena harus menggabungkan dua konsep yang kompleks. Namun dapat diambil rujukan-rujukan penting sebagai berikut:

- a. Proses itu harus rasional dan efisien
- b. Harus menyistem, karena dalam pengertian sistem segala sesuatu akan mempunyai dampak dan dipengaruhi oleh hal lain dalam lingkungannya;
- c. Harus bersistem, yaitu mempertimbangkan segala variable yang mungkin berpengaruh dalam menentukan prosedur tindakan agar proses itu efektif, efisien dan serasi;
- d. Melibatkan berbagai pihak yang berkepentingan;
- e. Mengarah pada pemecahan masalah bersama;
- f. Memadukan berbagai prinsip, konsep, dan gagasan;
- g. Mempertimbangkan kondisi lingkungan (lokal, nasional, maupun internasional) untuk mencapai tujuan. Apabila teknologi komunikasi itu diterapkan dalam bidang pendidikan, maka rujukannya sebagai proses harus pula dapat diikuti (Yusuf Hadi, 2011: 490).

Sehingga teknologi informasi dan komunikasi dalam proses pembelajaran PAI merupakan proses pemanfaatan ilmu mengenai perkembangan dari teknologi itu sendiri seperti internet, komputer, LCD, dan lain sebagainya atau disebut juga alat untuk memudahkan manusia dalam segala aktifitas pembelajaran di sekolah.

Indrajit dalam Warsita mengemukakan fungsi teknologi informasi dalam pendidikan

dapat dibagi menjadi tujuh fungsi, yaitu: 1) sebagai gudang ilmu; 2) sebagai alat bantu pembelajaran; 3) sebagai fasilitas pendidikan; 4) sebagai standar kompetensi; 5) sebagai penunjang administrasi; 6) sebagai alat bantu manajemen sekolah; dan 7) sebagai infrastruktur pendidikan (Bambang Warsita, 2008: 136).

Menurut guru PAI bahwa ada kecenderungan (*trend*) teknologi informasi mengarah pada pemanfaatan teknologi komputer dan teknologi terkait dalam mengintegrasikan suatu data, gambar, grafik dan suara sehingga menghasilkan suatu informasi secara komprehensif dalam pembelajaran PAI di SD Negeri Sugiraya.

Menurut Kepala Sekolah bahwa dalam menghadapi perkembangan teknologi, khususnya teknologi informasi dan komunikasi yang semakin pesat dan dinamis namun terkadang sulit diprediksi, maka pembelajar perlu dipersiapkan agar memiliki keterampilan yang dapat diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan.

Pembelajar diberi kesempatan untuk belajar mengembangkan keterampilan teknologi informasi dan komunikasi yang bermanfaat dalam proses belajarnya dan dalam kehidupan sehari-harinya serta program pembelajaran di lembaga pendidikan perlu menerapkan pembelajaran berbasis sistem informasi.

Melalui pembelajaran teknologi informasi dan komunikasi pembelajar sadar teknologi dan dibekali dengan kecakapan hidup yang lebih mantap dalam menentukan masa depannya dan dalam memahami perkembangan teknologi, mampu menggunakan hasil-hasil teknologi, dan mampu mendesain, membuat, dan mengembangkan suatu karya teknologi informasi dan komunikasi (Munir, 2009: 32). Dengan teknologi mampu menciptakan lapangan pekerjaan dan menuntaskan segala permasalahan di bidang apapun dan menjadikan siswa kreatif, inovatif tanpa batas.

Mengintegrasikan teknologi informasi dan komunikasi ke dalam pembelajaran antara lain untuk meningkatkan kompetensi pengajar dalam mengajar dan meningkatkan mutu belajar pembelajar. Teknologi informasi dan komunikasi yang sifatnya inovatif dapat meningkatkan apa yang sedang dilakukan sekarang, serta apa yang belum kita mulai menggunakan teknologi informasi dan komunikasi.

Oleh karena itu guru harus memanfaatkan seluruh kemampuan dan potensi teknologi untuk meningkatkan pembelajaran, terutama melakukan pembaharuan dalam upaya mengembangkan proses pembelajaran. Pembelajaran dengan muatan teknologi informasi akan berjalan efektif jika peran pengajar dalam pembelajaran adalah sebagai fasilitator pembelajaran atau yang memberikan kemudahan pembelajar untuk belajar bukan lagi sebagai pemberi informasi.

Pengajar bukan satu-satunya sumber informasi yang disampaikan dengan ceramah menyampaikan fakta, data, atau informasi saja. Pengajar tidak hanya mengajar mentransfer ilmu pengetahuan, akan tetapi juga dapat belajar dari pembelajar. Pengajar bukan instruktur yang memberikan perintah atau mengarahkan kepada pembelajar melainkan menjadi mitra belajar (*partner*) sehingga memungkinkan siswa tidak segan untuk berpendapat, bertanya, bertukar pikiran dengan pengajar. Pembelajaran di dalam kelas tidak terfokus guru yang selalu memberikan informasi tapi siswa juga diajak untuk menggali informasi mereka dengan menggunakan TIK sehingga siswa tidak hanya *taqlid* (pengikut) tanpa adanya dalil yang tepat agar siswa bisa bersifat kritis.

Teknologi informasi harus mengambil peran sentral dalam upaya mengembangkan pendidikan, baik itu proses pendidikan formal maupun pelatihan. Teknologi informasi dapat berperan dalam pendidikan terbuka jarak jauh. Seperti di Universitas Terbuka, pemanfaatan teknologi informasi mampu meningkatkan kualitas pembelajaran dan memperluas jangkauan akses layanan pendidikan. Selain itu penerapan teknologi informasi dapat digunakan untuk peningkatan kualitas pendidikan melalui pelatihan guru dan dosen secara nasional.

Dalam dunia perkuliahan TIK sangat digunakan dalam berbagai bidang seperti memberikan informasi-informasi terkait dengan kebutuhan mahasiswa sehingga siswa tidak perlu khawatir akan ketinggalan informasi penting seperti jadwal kuliah, nilai dari dosen yang terkait ataupun beasiswa bagi yang berprestasi ataupun yang kurang mampu.

Memanfaatkan teknologi informasi untuk kegiatan pembelajaran, yakni *web course*, *web centric course* dan *we enhanced course* (Bambang Warsita, 2008: 152). Pertama, *Web Course*, yaitu penggunaan teknologi informasi untuk keperluan pendidikan, di mana seluruh bahan ajar, diskusi, konsultasi, penugasan, latihan, dan ujian sepenuhnya disampaikan melalui internet. Peserta didik dan guru sepenuhnya terpisah dan tidak diperlukan adanya tatap muka. Kedua, *Web Centric Course*, di mana sebagian bahan ajar, diskusi, konsultasi, penugasan, dan latihan disampaikan melalui internet; sedangkan ujian dan sebagian konsultasi, diskusi dan latihan dilakukan secara tatap muka. Pemelajar dan guru sepenuhnya terpisah, tetapi diperlukan adanya tatap muka. Ketiga, *Web Enhanced Course*, yaitu pemanfaatan internet untuk pendidikan, untuk menunjang peningkatan kualitas kegiatan pembelajaran secara tatap muka di kelas.

Sedangkan manfaat TIK bagi pendidikan yakni akses perpustakaan, akses ke pakar, perkuliahan secara online, menyediakan layanan informasi akademik suatu institusi pendidikan, menyediakan fasilitas mesin pencari data, menyediakan fasilitas diskusi, menyediakan fasilitas direktori alumni dan sekolah, dan menyediakan fasilitas kerja sama.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas bahwa kegiatan pelatihan pemanfaatan teknologi informasi Komunikasi bagi guru PAI sudah dijalankan di SD Negeri Sugiraya. Teknologi informasi dan komunikasi ini telah menjadi kebutuhan penting dalam proses pembelajaran PAI. Guru diberi kesempatan untuk belajar mengembangkan keterampilan teknologi informasi dan komunikasi yang bermanfaat dalam proses belajarnya dan dalam kehidupan sehari-harinya serta program pembelajaran di lembaga pendidikan perlu menerapkan pembelajaran berbasis sistem informasi. Mengintegrasikan teknologi informasi dan komunikasi ke dalam pembelajaran antara lain untuk meningkatkan kompetensi pengajar dalam mengajar dan meningkatkan mutu belajar pembelajar. Teknologi informasi dan komunikasi yang sifatnya inovatif dapat meningkatkan apa yang sedang dilakukan sekarang, serta apa yang belum kita mulai menggunakan teknologi informasi dan komunikasi.

Daftar Pustaka

- Asmani, Jamal Ma'mur. (2011). *Tips Efektif Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Dunia Pendidikan*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Asrri, Mohammad. (2011). *Psikologi Pembelajaran*. Bandung: CV. Wacana Prima.
- Bangun, Wilson. (2012). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Erlangga.
- Faisal, S. (1992). *Format-Format Penelitian Sosial*. Jakarta: Rajawali Press.
- Hidayati, Aminah. (2017). *Pengaruh Pelatihan Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Fundraiser Pada Dompot Dhuafa Sumsel*. Palembang: FEBI UIN Raden Fatah.
- Hikmat, M. M. (2011). *Metode Penelitian Dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Jusmaliani. (2011). *Pengelolaan Sumber Daya Insani*. Surakarta: Bumi Aksara.
- Khairunnisa. (2017). *Peranan Guru Dalam Pembelajaran*. Medan: Prosiding Seminar Nasional Tahunan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan.
- Margono, S. (2003). *Metodologi Penelitian Pendidikan Cet.2*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Miarso, Yusufhadi. (2011). *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

- Muhaimin. (2012). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Madrasah dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Munir. (2009). *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Munir. (2016). *Kurikulum Berbasis TIK*. Bandung: SPS Universitas Pendidikan Indonesia.
- Non Ayu Salmah, Ninin. *Pengaruh Program Pelatihan dan Pengembangan Karyawan Terhadap kompetensi Karyawan Pada PT. Muba Electric Power Sekayu*, (Jurnal Ekonomi dan Informasi Akuntansi, Volume 2).
- Rivai Zainal, Veithzal. (2014). *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan Dari Teori Ke Praktik*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Salma Prawiradilaga, Dewi & Diana Ariani. (2013). *Mozaik Teknologi Pendidikan e-Learning*. Kencana: Jakarta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suwatno & Donni Juni Prinsa. (2013). *Manajemen SDM Dalam Organisasi Publik dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Syaodih, N. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Purwanto. (2005). *Jejak Langkah Perkembangan Teknologi Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Pustekkom Depdiknas.
- Warsita, Bambang. (2008). *Teknologi Pembelajaran, Landasan dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wena, made. (2009). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yusuf, Burhanuddin. (2015). *Manajemen Sumber Daya di Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta Rajawali Pers.